

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi

Rovi Annisa¹, Salmi Wati², Arifmiboy³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: roviannisa@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa kurang tanggap terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran Quantum Teaching. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian adalah *The Static Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA di MAN 1 kota Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan terpilih kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dan X IPA 2 sebagai kelas eksperimen. Metode penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah TANDUR yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan rumus persentase bahwa hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan uji-t dan untuk lebih mengakuratkan perhitungan dengan uji t tersebut maka peneliti menggunakan software SPSS, diperoleh sig $> \alpha$ yaitu 0.05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $83,06 > 68,52$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang mengikuti pembelajaran *Direct Instruction*

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

The background of this research is that students are less responsive to the subject of Islamic Cultural History delivered by the teacher when learning takes place. Based on this, the researchers tried to offer a Quantum Teaching learning model. This study aims to determine the difference between the application of the Quantum Teaching learning model and the application of the Direct Instruction learning model to student learning outcomes. The type of research used is experimental research with a quantitative approach, the research design is The Static Group Comparison Design. The population in this study were all students of class X science at MAN 1 Bukittinggi city. Sampling was done randomly, and selected class X IPA 1 as the control class and X IPA 2 as the experimental class. This research method is to apply the Quantum Teaching learning model with the TANDUR steps, namely, Grow, Experience, Name, Demonstrate, Download and Celebrate. The results of the study were analyzed using the percentage formula that the student learning outcomes were analyzed using the t-test and to accurately calculate the test, the researchers used SPSS software, obtained $> i.e.$ 0.05. From these results it is known that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the data of learning outcomes in the experimental class, it shows that the average value of the experimental class is greater than the control class, namely $83.06 > 68.52$. So it can be said that the learning outcomes of Islamic Cultural History of students who take part in learning with the application of the Quantum Teaching model are better than the results of learning Islamic History of students who take direct instruction.

Keywords: *Quantum Teaching*, Learning Outcomes, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang para guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik, disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan- tahapan sintaks oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan-perbedaan berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri tersebut antara lain rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan dan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Dalam setiap pembelajaran membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بَالِيًا
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S an-Nahl ayat 125 “

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam penyampaian sesuatu itu harus ada tekniknyanya, begitupun dalam proses pembelajaran ada sebuah model pembelajaran tertentu supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan potensi yang optimal pula.

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan atau *body of knowledge* yang digunakan dalam rancangan penyajian dan fasilitas seperti yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan. *Quantum Teaching* berakar dari upaya Dr. Georgi lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*sugestology*” atau “*suggestopedia*” prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif dan negatif. Beberapa teknik yangdigunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid dengan nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan dan informasi. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *sugestology* adalah "pemercepatan belajar" (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang berkualitas dapat diketahui apabila dalam diri individu terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan bagaimana proses belajar yang dialami antara guru dan siswa. Guru sangat memegang peranan penting dalam mengajar dan mendidik karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pengajaran ialah tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengerjakannya dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dalam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam perkembangan Islam pada masa Rasulullah periode Makkah dan Madinah, Khulafaur Rasyidin sampai ke peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia. Selain itu Sejarah Kebudayaan Islam juga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya sering digunakan sebagai pondasi dalam membentuk sikap dan watak seseorang agar menirukan sikap yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. contoh tersebut bisa kita ketahui melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik MI, MTs, MA sampai dengan perguruan tinggi. Sejarah Kebudayaan Islam perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini untuk mengetahui peristiwa-peristiwa bersejarah Islam yang sudah dialami oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya politik, ekonomi, IPTEK dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Untuk mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara langsung dilakukan penelitian di MAN 1 Kota Bukittinggi.

MAN 1 Kota Bukittinggi dipilih sebagai tempat penelitian ini. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih MAN 1 Kota Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena MAN 1 Kota Bukittinggi merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah modern yang berada di Bukittinggi. Madrasah yang mempersiapkan siswa yang memiliki ketakwaan tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompetensi tinggi, mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bersaing dan mengharumkan nama madrasah dalam berbagai ajang perlombaan.

Berdasarkan pengamatan pada hari Rabu 03 November 2021 di MAN 1 Kota Bukittinggi dalam melihat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwasanya guru masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) sehingga membuat siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam diri siswa sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, suka berbicara ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kebanyakan menggunakan kemampuan mengingat dan membahas tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan berkenaan dengan waktu, tempat, nama-nama tokoh, dan seluruh kehidupan manusia dari lahir sampai meninggal dunia yang berhubungan dengan peradaban dan kebudayaan Islam, sedangkan tidak semua peserta didik mampu mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyaknya materi yang perlu dihafal dan dipahami ketika akan menghadapi ujian menyebabkan siswa mengalami stres dan akhirnya sangat berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh guru yang mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana menyampaikan materi yang banyak tentang sejarah Islam agar dapat dimengerti dan dipahami jelas oleh siswa tanpa membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X jurusan IPA di MAN 1 Bukittinggi sebagai berikut :

1. Hasil belajar (SKI) siswa kelas X IPA masih tergolong rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yang telah ditetapkan di MAN 1 Kota Bukittinggi yaitu 76.

2. Sebagian siswa kurang tanggap terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Masih kurangnya semangat siswa dalam mata pelajaran SKI.

Kondisi pembelajaran seperti tergambar di atas bukan hanya membuat kondisi kelas tidak hidup akan tetapi lebih dari itu berakibat padatnya iklim geologis yang menjadi ruh dalam suatu pembelajaran antara pihak guru dan siswa, akibat selanjutnya pembelajaran terkesan menonton yang hanya membuat siswa merasa bosan tinggal di kelas dan tidak nyaman dalam belajar sehingga pada gilirannya hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X (IPA) MAN 1 Kota Bukittinggi dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Sejarah Kebudayaan Islam siswa sebagian besar di bawah KKM yaitu 76.

Sehubungan dengan itu, maka diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan salah satu pembelajaran modern yang mengacu pada student centred yang mengandung kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempermudah dan mempertajam pemahaman serta meningkatkan daya ingat

Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut De Porter *Quantum Teaching* bersandar pada konsep "*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkanlah Dunia Kita Ke Dunia Mereka*" Berarti bahwa sangat penting bagi seorang guru dapat memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk menunjukkan tindakan mengajar. Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancang pembelajaran *Quantum* dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. *Quantum Teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tata cara tertentu. Dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan apa yang diharapkan.

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan pada kelas XI MAN 1 Kota Bukittinggi tahun akademik 2021/2022. Alasan pemilihan lokasi observasi berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang menemukan masalah di sekolah MAN 1 Kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel bebas model pembelajaran *Quantum Teaching* dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hasil belajar tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran karena keseluruhan dari tujuan pendidikan dibagi atas hierarki atau taksonomi menurut Benjamin Bloom menjadi tiga kawasan domain yaitu pertama domain

kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungannya yang terdiri atas 6 macam kemampuan yang disusun secara hierarki dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel bebas model pembelajaran Quantum Teaching dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Hasil belajar tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran karena keseluruhan dari tujuan pendidikan dibagi atas hierarki atau taksonomi menurut Benjamin Bloom menjadi tiga kawasan domain yaitu pertama domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungannya yang terdiri atas 6 macam kemampuan yang disusun secara hierarki dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian. Kedua, domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi macam kemampuan emosional disusun secara hierarki yaitu kesadaran partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai dan karakterisasi diri. Ketiga, domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam menerapkan pembelajaran dengan model Quantum Teaching di kelas eksperimen adalah dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, kemudian menumbuhkan semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan membuat suasana kelas menyenangkan mungkin untuk belajar. Tahapan selanjutnya yaitu alami, peneliti menayangkan video terkait materi kemudian peserta didik menuliskan point-point penting yang terdapat di dalam video dan buku paket, setiap kelompok sangat antusias dan merasa tertantang walaupun ada beberapa kelompok yang merasa kesulitan dalam menyelesaikannya karena kelompok yang telah selesai harus memberikan tanda selesai dengan meneriakkan yel-yel mereka.

Selanjutnya tahap demonstrasi, peserta didik secara bergantian untuk mempresentasikan materi atau hasil diskusinya dan kelompok yang lainnya menyimak dan dapat turut aktif untuk bertanya, menambahkan dan menyimpulkan. Jika semua kelompok telah selesai menampilkan hasil diskusinya dan menyelesaikan tugas maka hasil diskusi dikumpulkan. Peneliti mengulangi materi tentang apa yang belum di mengerti oleh peserta didik. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami saat diskusi (ulangi). Kemudian tahapan terakhir yaitu rayakan disini guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari, siswa yang mampu menjawab dan nilainya yang tertinggi saat tes akan diberi reward berupa tepuk tangan maupun hadiah sehingga dapat membangkitkan minat dan percaya diri siswa untuk belajar.

Berbeda dengan Quantum Teaching model Direct Instruction menempatkan siswa sebagai objek belajar. Siswa yang di ajarkan dengan model Direct Instruction menunjukkan sikap pasif, siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, serta menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya. Tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan komunikasi sesama siswa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari kemudian mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh guru. Dominasi guru dalam pelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan saat belajar. Adapun tahap- tahap yang peneliti lakukan dalam penerapan model Direct Instruction adalah peneliti mengkondisikan kelas dan menyampaikan topik yang akan dibahas (orientasi), peneliti menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mendengar kemudian mencatat poin-poin yang penting (presentasi), kemudian peneliti meminta peserta didik untuk membuat mindmap mengenai materi yang telah dibahas (latihan terbimbing), kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan mindmap secara berkelompok dan guru menerima pertanyaan dari peserta didik dan nantinya akan di lempar pada setiap kelompok dan di tanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan (latihan terstruktur).

Tahap selanjutnya (latihan mandiri) guru memberikan latihan atau tugas yang terdapat dalam buku paket, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas. Hasil belajar kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching nilai rata-ratanya adalah 83,06 dengan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah yaitu 60 dengan ketuntasan belajar mencapai 79,41%, sedangkan hasil belajar kelas kontrol sangat rendah yakni nilai rata-rata 68,52 dengan ketuntasan belajar 33,33%. Setelah melakukan penelitian ini maka terdapat perbedaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching hasil belajar siswa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction sesuai dengan teorinya model pembelajaran Quantum Teaching memiliki kelebihan yaitu proses pembelajaran selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami peserta didik, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri.

Peserta didik belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, motivasi dan adanya kebebasan dan berekspresi menumbuhkan idealisme semangat dan cinta mengajar oleh guru. Adapun kelebihan model pembelajaran Quantum Teaching ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini jelas terlihat pada hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X yang terbagi menjadi kelas kontrol (X IPA1) dan kelas eksperimen (X IPA 2), melihat dari hasil temuan dalam penelitian dan melihat hipotesis maka terbukti model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Quantum Teaching dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Direct Instruction kelas X IPA di MAN 1 Kota Bukittinggi tahun pelajaran 2021-2022. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 83,06 dengan ketuntasan belajar 79,41% berbanding dengan kelas kontrol dengan rata-rata kelas 68,52 dengan ketuntasan belajar 33,33%. Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap kelas eksperimen yang telah dilakukan pada kelas X IPA 2 yaitu sebesar 0,282. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 28,20% dipengaruhi oleh model pembelajaran Quantum Teaching, sisanya sebesar 71,80% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
 -----, 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
 Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
 Ahmadi, Abuct, al. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
 Ahmadi, Abu. Widodo, Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
 An-Nahwali, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro
 Abdullah, Ridwan Sani, 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
 Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
 Badar Al-Tabani. Trianto Ibnu, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana
 DePorter, DKK. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
 Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
 -----, 1993. *Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadhani
 Departemen Agama RI, 2009. *Alqurandan Terjemahnya*,

- Jakarta: Bumi Aksara
- , 1989. *Al-qur'andan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra
- , 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, Fuad. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*, Yogyakarta: Cet. 1
- Noer, Hery, Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacan Ilmu
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Teras Nur, Muhammad. 1976.
- Purwanto, M. Ngali, M.P. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 5
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Soemanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi, 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet-25
- Supangat, Andi, 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya